

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Ayam Kampung adalah ayam hasil persilangan ayam hutan merah dan ayam hutan hijau. Awalnya ayam tersebut hidup di hutan kemudian dilakukan budidaya serta dikembangkan oleh masyarakat pedesaan (Yaman, 2010).

Pemeliharaan ayam Kampung saat ini di tingkat masyarakat masih bersifat luas. Umumnya ayam Kampung dipelihara lepas dan cara pemberian pakannya masih sangat terbatas, tanpa memperhatikan kecukupan nutrisi untuk kebutuhan hidupnya. Pakan yang berkualitas sangat erat hubungannya terhadap kondisi produksi dan reproduksi. Khusus untuk ayam Kampung jantan perlu mendapat perhatian khusus, terutama pakan yang diberikan sehingga menghasilkan kualitas semen yang baik (Rasyaf, 1992). Pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan energi dan protein disamping nutrisi lainnya. Salah satu tanaman yang tersedia dalam jumlah banyak tetapi belum dimanfaatkan secara baik sebagai bahan pakan ayam Kampung adalah daun kelor.

Ternak unggas dapat mengonsumsi kelor berupa daun. Daun kelor adalah pilihan yang baik untuk tanaman pakan ternak, terutama pada musim kemarau ketika tidak ada pakan tersedia (Noumen *et al.*, 2013). Pemberian pada unggas lebih baik diolah terlebih dahulu dengan cara dibuat tepung untuk memudahkan sistem pencernaan pada ternak ayam tersebut. Selain itu, yang dibutuhkan akan serat kasar sangat rendah. Batas serat kasar pada pakan unggas hanya berkisar 2-5%. Hal ini karena ayam merupakan hewan monogastrik yaitu hewan yang tidak dapat mensekresikan enzim selulosa (Wiharto, 1986).

Mikronutrien dalam daun kelor yang penting salah satunya adalah seng (Zn) yang berfungsi meningkatkan anatomi dan fungsi normal dari organ reproduksi jantan. Seng (Zn) juga meningkatkan spermatogenesis dengan berpartisipasi aktif dalam proses pematangan spermatozoa dan pelestarian epitel germinatif. Tingkat asupan seng (Zn) yang rendah akan menimbulkan lambatnya perkembangan testis dan juga lambatnya produksi spermatogenesis pada unggas tersebut. Ternak unggas yang akan diberi seng (Zn) menghasilkan volume spermatozoa yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak unggas lain yang tidak diberi daun kelor (Oliveira *et al.*, 2004). Daun kelor kering mengandung protein kasar 30,29%,

vitamin C (51,700 mg/100g) dan mineral seperti seng (Zn) 31,03 mg/kg) dan Se (363 mg/kg), (Moyo *et al.*, 2011).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian daun kelor dalam pakan terhadap kualitas semen ayam Kampung.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kualitas spermatozoa ayam Kampung yang diberi daun kelor dalam pakan.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian daun kelor dalam pakan terhadap kualitas spermatozoa ayam Kampung.

## **1.4 Manfaat**

1. Sebagai informasi mengenai penggunaan daun kelor dalam pakan terhadap peningkatan kualitas spermatozoa ayam Kampung.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang reproduksi ternak ayam Kampung.